

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai manajemen risiko dalam proses bongkar muat produk semen di PT Semen Gresik Pabrik Rembang, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua potensi risiko utama yang paling signifikan, yaitu kerusakan bag semen dan kerusakan palet. Risiko kerusakan bag semen sering kali dipicu oleh menurunnya kualitas kemasan, penumpukan melebihi standar yang ditetapkan, serta penanganan yang tidak sesuai dengan prosedur operasional. Sementara itu, kerusakan palet disebabkan oleh penggunaan palet yang telah aus, kondisi lingkungan yang lembap, serta tidak adanya inspeksi rutin terhadap kelayakan peralatan.

Berdasarkan hasil penilaian risiko menggunakan metode Bowtie analysis, kerusakan bag semen dikategorikan sebagai risiko pada level ekstrem, sedangkan kerusakan palet berada pada level tinggi. Melalui pendekatan Bowtie, hubungan antara sumber bahaya, pemicu, peristiwa utama, serta dampak yang mungkin timbul dapat dipetakan secara sistematis, termasuk identifikasi terhadap langkah pencegahan maupun pemulihannya. Strategi pengendalian risiko yang dirumuskan dalam penelitian ini meliputi penyusunan dan penerapan SOP bongkar muat, pelatihan tenaga kerja secara berkala, penggunaan formulir inspeksi peralatan, serta penerapan sistem rotasi palet untuk mencegah kerusakan berulang.

Seluruh strategi tersebut dirancang berdasarkan prinsip-prinsip manajemen risiko dalam ISO 31000:2018, yang diharapkan dapat meminimalkan dampak risiko, meningkatkan keselamatan kerja, serta menjaga efisiensi dan keberlanjutan.

5.2 Saran

Seharusnya, PT Semen Gresik Pabrik Rembang meningkatkan pengendalian risiko dalam proses bongkar muat produk semen melalui beberapa langkah strategis. Pertama, perusahaan perlu mengadakan pelatihan rutin bagi operator dan petugas gudang terkait prosedur standar operasional (SOP) penanganan bag semen dan penggunaan palet, guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penanganan produk secara aman dan efisien. Kedua, penerapan formulir inspeksi harian secara berkala sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh peralatan bongkar muat, seperti forklift dan hand pallet, berada dalam kondisi layak pakai dan aman digunakan. Selain itu, perusahaan juga perlu menerapkan sistem rotasi dan peremajaan palet secara terjadwal untuk menghindari kegagalan struktural yang dapat menimbulkan risiko kerusakan produk maupun kecelakaan kerja. Di sisi lain, pengawasan terhadap kualitas kemasan semen harus diperketat melalui sinergi yang lebih baik antara bagian quality control dan logistik, sehingga potensi kerusakan kemasan dapat dicegah sebelum proses distribusi berlangsung. Upaya-upaya tersebut diharapkan mampu meminimalkan risiko, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjaga mutu produk selama proses bongkar muat berlangsung.